

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang membutuhkan stimulus untuk mengembangkan seluruh aspek kemampuan anak. Sejalan dengan itu, dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 tentang standar nasional PAUD menjelaskan bahwa lingkup perkembangan sesuai dengan tingkat perkembangan anak meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni (Permendikbud, 2014).

Menurut UUSPN No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Belajar dan pembelajaran seringkali menimbulkan kebingungan dalam pembeda kedua istilah tersebut. Belajar menurut visi behaviorisme adalah perubahan perilaku yang terjadi melalui proses stimulus dan respons yang bersifat mekanis. oleh karena itu, lingkungan yang sistematis, teratur, dan terencana dapat memberikan pengaruh

(stimulus) yang baik sehingga manusia bereaksi terhadap stimulus tersebut dan memberikan respon yang sesuai. Aliran behaviorisme adalah aliran yang percaya bahwa manusia terutama belajar karena pengaruh lingkungan (Suryana, 2021: 116).

Pembelajaran anak usia dini merupakan proses interaksi antara anak, orang tua, atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan. Interaksi yang dibangun tersebut merupakan faktor yang memengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini disebabkan interaksi tersebut mencerminkan suatu hubungan di antara anak akan memperoleh pengalaman yang bermakna, sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan lancar.

Vygotsky berpendapat bahwa pengalaman interaksi sosial merupakan hal yang penting bagi perkembangan proses berfikir anak. Pembelajaran untuk anak usia dini bukan berarti anak harus disekolahkan pada umur yang belum seharusnya, dipaksa untuk mengikuti pelajaran yang akhirnya justru membuat anak menjadi terbebani dalam mencapai tugas perkembangannya. Pembelajaran untuk anak usia dini pada dasarnya adalah pembelajaran yang kita berikan pada anak agar anak dapat berkembang secara wajar.

Pada hakikatnya anak belajar sambil bermain, oleh karena itu pembelajaran pada anak usia dini pada dasarnya adalah bermain sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif dalam melakukan berbagai eksplorasi terhadap lingkungannya, maka aktivitas bermain merupakan bagian dari proses pembelajaran. Untuk itu pembelajaran pada anak usia dini harus dirancang agar anak merasa tidak terbebani dalam mencapai tugas perkembangannya (Akbar, 2020: 12).

Anak usia dini yaitu anak yang sedang dalam tahap perkembangan yang cepat dan memerlukan stimulasi yang tepat untuk mengembangkan kemampuan mereka. Metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sangat penting untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak. Untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran dibutuhkan beberapa metode yang sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri

pembelajar. Dengan kata lain metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid didalam kelas, baik secara individu maupun secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.

Kegiatan eksperimen adalah kegiatan pembelajaran yang berpusat pada anak dan melibatkan keaktifan anak secara langsung dalam proses pembelajaran. hal ini sejalan dengan Winataputra (Asiyah, 2015: 99) yang mengemukakan bahwa kegiatan eksperimen adalah tindakan atau cara menuntut siswa secara aktif mengamati dan membuktikan sendiri tentang apa yang dipelajari dengan mengikuti proyek, menganalisa dan menarik kesimpulan. Sukapati, Suryaman, Lekso (2015:16) mengemukakan bahwa materi pengenalan sains yang sesuai untuk anak tk atau prasekolah antara lain: (1) mengenali gerak, misal: menggelinding dan bentuk benda. (2) mengenal benda cair, misal: percobaan benda tenggelam, terapung, benda larut dan tidak larut. (3) mengenal timbangan (neraca). (4) bermain gelembung sabun. (5) pencampuran warna. (6) proses pertumbuhan. (7) percobaan dengan magnet, dan lain-lain (Fitriani, 2020: 221).

Kegiatan eksperimen hujan pelangi merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang berpotensi meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak usia dini. Kegiatan ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan memanfaatkan bahan-bahan sederhana seperti pewarna makanan, minyak sayur dan air untuk menciptakan efek pelangi. Dengan demikian, anak-anak dapat mengalami proses pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Kegiatan eksperimen ini dapat memberikan anak pengalaman yang realistis dengan melakukan percobaan secara langsung dan mengamati hasil percobaan secara langsung. Jadi, metode eksperimen hujan pelangi sangat tepat untuk diterapkan kepada anak usia dini untuk mengenalkan warna.

Kemampuan mengenal warna merupakan salah satu aspek dari kemampuan kognitif, kemampuan mengenal warna pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan anak, sebab pengenalan warna pada anak usia dini dapat merangsang indera penglihatan. Selain dapat merangsang indera penglihatan, pengenalan warna juga dapat meningkatkan kreativitas anak dan daya pikir yang berpengaruh pada perkembangan intelektual yakni kemampuan mengingat (Fitri, 2021: 96).

Warna merupakan komponen penting dalam kehidupan. Warna dan emosi memiliki keterkaitan yang

kuat, warna mampu membangkitkan energi dan perasaan tertentu, selain itu juga mampu mengungkapkan kepribadian seorang manusia. Mengenalkan simbol warna kepada anak sangatlah penting karena bermanfaat untuk kehidupan sehari-harinya. Kita dapat mengenali banyak sekali benda bukan hanya berdasarkan dari bentuknya saja, namun juga bisa dari warnanya contohnya seperti buku, daun, pakaian, semuanya memiliki warna yang berbeda-beda untuk membedakan dan mengenali (Susanti & Yasniar, 2022: 84).

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal warna belum berkembang dengan optimal, terlihat dari Sebagian anak menunjukkan keraguan dalam menyebutkan warna dan kesulitan untuk mengelompokkan warna, seperti menyebutkan warna kuning dan orange, dan ada sebagian anak yang diam dan ragu ketika disuruh untuk menyebutkan warna apa yang dilihatnya. Dan kurangnya motivasi anak dikarenakan materi atau bahan ajar guru kurang bervariasi. guru cenderung mengajarkan tentang warna dengan menggunakan kegiatan menggambar, melukis atau menyebutkan warna-warna yang ada disekelilingnya, menggunakan kegiatan ceramah, dan kurangnya variasi kegiatan yang digunakan oleh guru dalam kegiatan

pembelajaran. mengakibatkan perkembangan kognitif anak kurang terlatih dan kurangnya pemberian kesempatan kepada anak untuk memiliki pengalaman langsung melakukan percobaan sederhana. Maka dari itu, pendidik memerlukan kegiatan dan media yang beragam untuk meningkatkan kualitas belajar anak usia dini dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna.

Salah satunya dengan kegiatan eksperimen hujan pelangi yang akan memotivasi anak untuk berani melakukan percobaan atas dasar membuktikan teori yang dipahami sehingga menemukan sesuatu yang baru. Sedangkan sains berupa pengenalan warna, mencampur warna dan mencoba berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan eksperimen mencampur warna dimana anak diberi kebebasan membuat warna sekunder dengan menggunakan media hujan pelangi yaitu kegiatan eksperimen dimana gelas yang berisi pewarna yg telah bercampur dengan minyak sayur akan turun layaknya hujan pelangi ketika gelas di masukkan air.

Hal ini juga diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Hidayati, Robingatin, Wildan Saugi dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna di TK Kehidupan Elfhaluy Tenggara Menunjukan bahwa kegiatan pencampuran warna di Tk Kehidupan Elfhaluy Tenggara senantiasa menunjukan peningkatan.

Pada siklus I meningkat menjadi 23% kembali mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 67% dan siklus III dihasilkan ketuntasan belajar yang ideal yakni 86%. Serta penelitian yang dilakukan oleh Eka Meiliawati dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Pada Anak Usia 3-4 Tahun di KB Melatih Putih Jetis Bantul”. Data yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan terhadap kemampuan mengenal warna yang dapat mencapai indikator keberhasilan yaitu perolehan rata-rata persentase lebih dari 80%. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap Kemampuan anak dalam mengenal warna dapat meningkat. Penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong guru untuk memberikan wawasan dan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan dalam mengenalkan konsep warna aud melalui metode eksperimen hujan pelangi.

Penelitian ini penting karena melalui kegiatan ini anak dapat bereksplorasi, bereksperimen, dan termotivasi berfikir kritis dengan mencoba segala sesuatu sesuai dengan rasa ingin tahu yang besar sehinggah menemukan sesuatu yang baru. seperti mencampur warna merah dan warna kuning menghasilkan warna orange. anak usia dini biasanya lebih suka belajar sambil bermain. Eksperimen hujan pelangi ini seperti permainan yang menyenangkan, jadi anak-anak pasti lebih tertarik untuk belajar tentang warna.

Dengan melakukan percobaan, anak-anak bisa langsung melihat bagaimana warna-warna dicampur dan menghasilkan warna baru. Ini membuat mereka lebih mudah memahami konsep warna.

Alasan peneliti mengambil lokasi dan judul tentang pengaruh kegiatan eksperimen hujan pelangi terhadap kemampuan mengenal warna pada anak di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu. karena dari hasil Observasi yang telah peneliti lakukan di TK Pembina 1 Kota Bengkulu, peneliti melihat bahwa kemampuan mengenal anak masih belum berkembang secara optimal, anak masih kesulitan dalam mengenal warna, anak masih kesulitan mengelompokkan warna, dan anak masih kesulitan membedakan warna. Jadi, upaya yang dilakukan peneliti untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti ingin melakukan penelitian mengenai seberapa besar **“Pengaruh Kegiatan Eksperimen Hujan Pelangi Terhadap Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Di Tk Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu”**

B. Identifikasi Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Kemampuan mengenal warna pada anak di TK Negeri Pembina 1 kota Bengkulu masih belum optimal.

2. Media yang digunakan dalam pembelajaran mengenalkan warna pada anak kurang menarik.
3. Kegiatan yang digunakan masih belum efektif dalam mengenalkan warna pada anak.

C. Batasan Masalah

Supaya dalam pembahasan ini menjadi fokus dan tidak menyimpang begitu jauh, Identifikasi masalah dalam penelitian ini diberi batasan pada Pengaruh Kegiatan Eksperimen Hujan Pelangi Terhadap Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian adalah:

Bagaimana Pengaruh Kegiatan Eksperimen Hujan Pelangi Terhadap Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh Kegiatan Eksperimen Hujan Pelangi Terhadap Kemampuan

Mengenal Warna Pada Anak Di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritik maupun praktik terhadap peningkatan kemampuan mengenal warna pada anak melalui kegiatan eksperimen di tk negeri Pembina 1 kota Bengkulu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi para pembaca agar dapat mendukung perkembangan anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen.

2. Secara praktis

a. Manfaat bagi guru

- 1) Dapat meningkatkan kinerja guru dalam memilih dan memanfaatkan berbagai metode dan media pembelajaran.
- 2) Dapat meningkatkan kinerja dalam menerapkan metode dan media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran.

b. Manfaat bagi anak

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen hujan pelangi.

- 2) Dapat mengembangkan kemampuan anak dalam berfikir logis berdasarkan dari pengalaman nyata.
- 3) Dapat meningkatkan kreativitas anak dalam proses belajar.

c. Manfaat bagi sekolah

Dapat mengkontribusi kegiatan yang dilakukan baik dalam metode dan media yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak.

